



## **PENGADAAN DAN PENATAAN TAMAN TOGA UNTUK MENDUKUNG PROKLIM RW.016 KELURAHAN TOMANG, JAKARTA BARAT**

**Nafiah Solikhah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Arsitektur, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: nafiahs@ft.untar.ac.id

### **ABSTRACT**

*As a city formed from an agglomeration of urban villages, Jakarta requires a holistic urban management strategy. Environmental issues related to global warming and the greenhouse effect must be addressed. In response to environmental issues also felt by other regions in Indonesia, the Program Kampung Iklim (Proklam) was introduced. This national-scale program, managed by the Ministry of Environment and Forestry (KLHK), aims to optimize community participation and involve other stakeholders in strengthening adaptive capacity to the effects of climate change. In 2025, the area of RT.001 to RT.009 RW.16 Tomang Village successfully entered the assessment of the Climate Village Program (Proklam) at the DKI Jakarta level. Based on initial discussions between Partners and the Untar Team, one of the Proklam assessment criteria is the need for regional collaboration with University partners. The problem faced by partners is the lack of green open space, so it is necessary to restore the village road shoulder area and alleys to support their ecological function, especially to aid Proklam. Therefore, to support Proklam, particularly in the RT 001 to RT 009 RW 16 area of Tomang Village, the implementation team provided a solution for procuring and arranging a Home Herbal Garden (Toga). The method used was participatory, where the proposing team acted as facilitators for partners. Partners became the leading actors in developing Proklam's flagship program, particularly in managing the Toga Garden. This community service activity is a concrete form of Untar's participation in the surrounding community and the implementation of an impactful campus program. The results of the activity show that the Toga Garden which was designed and managed jointly by all stakeholders has a sustainable effect.*

**Keywords:** Home Herbal Garden (Toga), Proklam, Urban Village, Community Empowerment

### **ABSTRAK**

Sebagai kota yang terbentuk dari aglomerasi kampung kota, Jakarta memerlukan strategi pengelolaan kota yang holistik. Masalah lingkungan yang berkaitan dengan pemanasan global dan dampak dari efek rumah kaca merupakan salah satu isu yang harus dihadapi. Sebagai respon terhadap masalah lingkungan yang juga dialami oleh kawasan lain di Indonesia, diperkenalkanlah program tingkat nasional yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dengan nama Program Kampung Iklim (Proklam). Program tersebut ini bertujuan untuk memaksimalkan keterlibatan masyarakat dan pihak-pihak berkepentingan lainnya dalam meningkatkan kapasitas untuk beradaptasi terhadap dampak perubahan iklim. Pada tahun 2025, wilayah RT.001 s/d RT.009 RW.16 Kelurahan Tomang berhasil masuk dalam penilaian Program Kampung Iklim (Proklam) Tingkat DKI Jakarta. Berdasarkan diskusi awal Mitra dengan Tim Untar, salah satu kriteria penilaian Proklam adalah diperlukannya kerja sama wilayah dengan mitra Perguruan Tinggi. Permasalahan yang dimiliki oleh mitra yaitu masih kekurangan ruang terbuka hijau sehingga perlu mengembalikan area bahu jalan kampung dan gang sesuai fungsi ekologis terutama untuk menunjang Proklam. Oleh karena itu, untuk mendukung Proklam khususnya di wilayah RT 001 s/d RT 009 RW 16 Kelurahan Tomang, Tim pelaksana memberi solusi pengadaan dan penataan Taman Tanaman Obat Keluarga (Toga). Metode yang digunakan adalah partisipatif dimana tim pengusul menjadi fasilitator bagi mitra. Mitra menjadi pelaku utama dalam menyusun program unggulan Proklam, terutama tata kelola Taman Toga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu bentuk konkret dari peran serta Untar dalam komunitas di sekitarnya sekaligus sebagai implementasi program kampus berdampak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Taman Toga yang dirancang dan dikelola bersama oleh semua Stakeholder memiliki efek keberlanjutan.

**Kata kunci:** Taman Tanaman Obat Keluarga (Toga), Proklam, Kampung Kota, Pemberdayaan Komunitas

## **1. PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Kota Jakarta memiliki tantangan dalam pengelolaan keberadaan kampung sebagai sebuah konsep tempat tinggal dalam Arsitektur Kota Jakarta. Berdasarkan kajian morfologi yang dilakukan oleh Bernard Dorlean dalam karya Kusumawijaya (2004), dibandingkan sebagai kota yang terorganisir, kota Jakarta cenderung memiliki karakteristik sebagai kumpulan kampung. Merujuk pada Setiawan (2010), penting untuk merencanakan strategi yang menjadikan kampung

sebagai elemen vital untuk masa depan kota. Dalam konteks kota Jakarta, upaya perbaikan kampung perlu dilakukan secara menyeluruh dengan menganggap kampung sebagai suatu sistem yang meliputi aspek fisik, sosial, ekonomi, dan politik kota yang saling terkait. Diperlukan pendekatan yang menggabungkan kampung ke dalam sistem kota sebagai satu kesatuan ruang kehidupan (*defensible life space*).

Karakter dari kampung kota adalah kehidupan swadaya masyarakat. Hal ini menjadi salah satu potensi kuat untuk menghadapi isu terkait pelestarian lingkungan dalam menghadapi perubahan iklim. Salah satu pendekatan yang diambil oleh Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan keterlibatan semua lapisan masyarakat dalam menghadapi perubahan iklim adalah Program Komunitas untuk Iklim (Proklim). Pada tingkat dusun/dukuh, RW (Rukun Warga), atau tingkat desa/kelurahan juga dikenal dengan nama Program Kampung Iklim (Proklim) (Ahmad et al., 2023). Salah satu area hunian yang memiliki ciri khas kampung perkotaan di Jakarta dan mendukung Proklim adalah Kelurahan Tomang, yang terletak di Kecamatan Grogol Petamburan. Pemilihan RW. 016, Kelurahan Tomang sebagai mitra dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat didasari oleh kedekatannya dengan Kampus 1 Universitas Tarumanagara (Untar). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian yang dijalankan merupakan salah satu implementasi konkrit Untar bagi lingkungan di sekitarnya serta sebagai pelaksanaan program kampus berdampak “Diktisaintek Berdampak” dari Kemdiktisaintek.

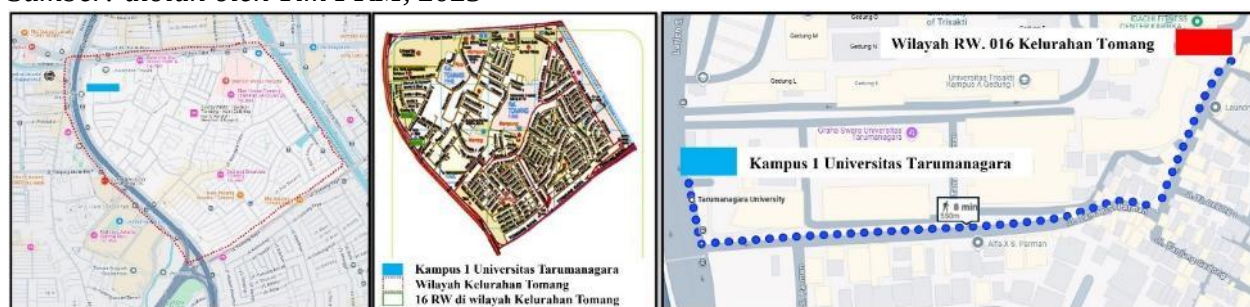
### Analisis Situasi

Kelurahan Tomang, yang memiliki luas area 1,79 km<sup>2</sup>, terdiri dari 16 Rukun Warga (RW). Salah satu RW yang berlokasi dekat Kampus 1 Untar adalah RW 016, yang terletak di sebelah Timur Kampus 1 Untar dengan jarak sekitar 550 m (Gambar 1). Sebagai bagian dari lingkungan urban di Jakarta, RW 016 Kelurahan Tomang berkembang di antara bangunan tinggi yang berkembang di sekitarnya, antara lain gedung Kampus 1 Untar, gedung Kampus Trisakti, dan Hotel Kartika Aston. Latar belakang penduduk di area Mitra cukup beragam, mencakup baik pendatang maupun penduduk asli Jakarta (Betawi), dengan kegiatan sosial masyarakat yang terus berlanjut.

### Gambar 1

Lokasi Mitra

Sumber: diolah oleh Tim PKM, 2025



Merujuk pada *Road Map* Program Kampung Iklim (Albar et al., 2017) dan Sulistyowati et al., (2024), kegiatan yang terkait dengan upaya adaptasi perubahan iklim adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan iklim dan dampak yang ditimbulkannya dengan mempertimbangkan skala prioritas berdasarkan sumber daya yang dimiliki dan karakteristik lingkungan. Upaya untuk beradaptasi terhadap efek perubahan iklim dapat dilaksanakan melalui beberapa kegiatan seperti: (a). Pengendalian banjir, longsor, dan kekeringan; (b). Meningkatkan ketahanan pangan; (c). Menangani atau mengantisipasi kenaikan permukaan air laut, rob, intrusi air laut, serta abrasi dan erosi yang disebabkan oleh angin dan gelombang tinggi; (d). Mengendalikan penyakit yang berhubungan



dengan iklim; dan (e). Aktivitas lain yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan iklim.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh tim pengusul PKM di lapangan, terungkap bahwa lingkungan dan masyarakat di RW. 016 Kelurahan Tomang dengan karakter pemukiman Kampung Kota menawarkan potensi yang cukup mendukung untuk pelaksanaan program Proklam.

### **Permasalahan Mitra**

Pada tahun 2025, wilayah RT 001 s/d RT 009 RW 16 Kelurahan Tomang berhasil masuk dalam penilaian Program Kampung Iklim (Proklam) Tingkat DKI Jakarta. Berdasarkan diskusi awal Mitra dengan Tim Utara, salah satu kriteria penilaian Proklam adalah adanya kerja sama wilayah dengan mitra Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, Mitra mengajukan permintaan kerja sama kepada Utara untuk mendukung Taman Tanaman Obat Keluarga (Toga) sebagai bagian dari Proklam khususnya di wilayah RT 001 s/d RT 009 RW 16 Kelurahan Tomang.

Berdasarkan eksplorasi awal tim di lokasi dan pembicaraan dengan Lurah Kelurahan Tomang, terdapat dua permasalahan utama yang dihadapi oleh Mitra, khususnya dalam usaha untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan bersih bagi warga serta mendukung inisiatif Proklam.

*Pertama, Masalah Fisik Ruang.* Pengaturan ruang di RW. 016 masih belum berjalan dengan baik dan tidak cukup fleksibel untuk mendukung berbagai kegiatan sosial masyarakat (seperti Karang Taruna, Posyandu, Pospindu, Jumantik, dan lain-lain). Melalui PkM, diharapkan agar ruang di tepi jalan kampung, gang-gang, dan halaman rumah warga dapat dikembalikan ke fungsi ekologisnya, terutama untuk mendukung Proklam (Gambar 2).

*Kedua, isu lingkungan.* Saat ini area terbuka hijau di lokasi mitra masih terbatas, salah satunya terletak di sebelah kantor sekretariat RW.16. Seiring dengan pembentukan sejumlah bangunan tinggi di area mitra, kualitas tanah yang ada mulai menurun. Saat ini, limbah yang dihasilkan oleh masyarakat mulai dikelola secara teratur agar dapat menjadi sampah yang berguna melalui inisiatif bank sampah yang dijalankan oleh komunitas. Dalam Proklam, keberhasilan pengelolaan sampah dapat meningkatkan keberdayaan masyarakat (Laraswati et al., 2022).

### **Gambar 2**

*Kurang Optimalnya Penataan sebagai Permasalahan Fisik Keruangan dan Lingkungan*

*Sumber: Dokumentasi Tim PKM, 2025*



### **Solusi yang Diusulkan**

Berdasarkan dua isu yang telah dianalisis dengan mitra, yaitu isu terkait ruang fisik dan isu mengenai lingkungan untuk menciptakan suasana yang sehat dan menyenangkan serta mendukung prioritas Proklam, maka solusi yang diusulkan adalah Pengadaan dan Penataan Taman Tanaman Obat Keluarga (Toga) untuk Mendukung Program Komunitas Untuk Iklim (Proklam) RW.016 Kelurahan

Tomang, Jakarta Barat dengan melibatkan partisipasi aktif dari Mitra (pemangku pimpinan Kelurahan-RW-RT dan Warga). Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.84/MENLHK-SETJEN/KUM.1/11/2016 Tentang Program Kampung Iklim (2016) sebagai landasan kebijakan Proklim. Program Kampung Iklim (Proklim) merupakan inisiatif berskala nasional yang diatur oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) untuk mendorong partisipasi masyarakat serta pihak terkait lainnya dalam memperkuat kemampuan adaptasi terhadap pengaruh perubahan iklim, meminimalisir emisi gas rumah kaca, serta mengidentifikasi usaha adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang sudah dilaksanakan di level komunitas.

Landasan pelaksanaan Proklim lain antara lain Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.84/MenLHK-Setjen/Kum.1/11/2016 tentang Program Kampung Iklim, dan telah ditindaklanjuti dengan dikeluarkannya Peraturan Dirjen Pengendalian Perubahan Iklim Nomor: P.1/PPI/SET/KUM.1/2/2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Kampung Iklim.

Program Kampung Iklim (Proklim) yang ditetapkan sebagai inisiatif nasional untuk menangani perubahan iklim berbasis komunitas, merupakan upaya signifikan dalam menginternalisasi isu global perubahan iklim menjadi aksi bersama di tingkat lokal dengan cara memberdayakan masyarakat (*Community-Based Development*) (Ahmad et al., 2023).

Pada Penghargaan ProKlim 2023 yang juga merupakan puncak Festival Iklim tahun 2023 dan peresmian Rumah Kolaborasi dan Konsultasi Iklim dan Karbon (RK2IK), ProKlim beralih menjadi Program Komunitas untuk Iklim. Tujuan dari perubahan ini adalah untuk lebih mendorong berbagai pihak terkait dalam mengambil tindakan adaptasi dan mitigasi di tingkat lokal. Dengan cara ini, ProKlim tidak hanya mencakup tindakan pengendalian perubahan iklim berdasarkan wilayah administrasi, tetapi juga akan meliputi berbagai inisiatif yang dilakukan oleh berbagai komunitas (Anugrah, 2023).

Proklim berada di kawasan tingkat pemerintahan paling mendasar dari unit komunitas atau daerah di mana masyarakatnya telah berupaya secara konsisten dalam beradaptasi dan mengatasi perubahan iklim. Hingga tahun 2020, Jakarta telah memiliki 158 lokasi proklim dan diharapkan meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan Emilda et al., (2017), salah satu kriteria penting dalam pelaksanaan Proklim adalah adanya dukungan dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau Perguruan Tinggi yang mengawal kegiatan di lokasi tersebut. Keterlibatan multipihak pada implementasi Proklim memiliki peran penting untuk menyediakan dukungan berupa pendampingan dan fasilitasi infrastruktur pendukung (Ramdani & Resnawaty, 2021). Setiap wilayah yang akan mengembangkan Proklim, diharapkan memiliki keunggulan program (Susanti et al., 2022). Pada lokasi Mitra, karakter lokasi dan masyarakat Kampung Kota diangkat sebagai bagian dari keunggulan karakter wilayah. Salah satu implementasinya adalah pengadaan dan penataan taman tanaman obat keluarga (Toga) yang tidak hanya dipusatkan pada area terbuka bersama, namun juga pada lahan pribadi setiap rumah warga. Hal ini dimaksudkan sebagai bagian dari keterlibatan masyarakat (*Community-Based Development*).

## **2. METODE PELAKSANAAN PKM**

Program PKM dilaksanakan dalam satu semester yang terbagi atas 3 tahap yang saling terkait sehingga program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan hasil yang baik.

### ***Pertama: Tahap Persiapan***

Pada tahap ini dilakukan penyamaan persepsi antara Mitra dengan Tim Pelaksana, identifikasi masalah pada Mitra, penentuan wilayah yang menjadi Mitra (pengamatan dan berdiskusi), penentuan skala prioritas pelaksanaan PKM, dan konfirmasi perijinan untuk survey



lapangan. Berdasarkan hasil penyamaan persepsi antara Mitra dengan Untar, maka wilayah yang menjadi lokasi pendampingan adalah RW. 016, Kelurahan Tomang. Penentuan wilayah ini didasari bahwa saat ini wilayah RW. 016 sedang dalam penilaian Program Kampung Iklim (Proklam) Tingkat DKI Jakarta.

#### ***Kedua: Tahap Pelaksanaan***

Pada tahap ini dilakukan pengkayaan kajian literatur tentang Proklam. Diantara beberapa bagian dari pendukung Proklam, maka Tim Pelaksana memprioritaskan pada pengadaan dan penataan taman Toga. Selanjutnya dilakukan koordinasi penentuan kebutuhan jenis tanaman untuk Toga beserta teknis penataan Taman Toga. Dalam pelaksanaannya, Tim pelaksana dan mitra melakukan monitoring pelaksanaan bersama..

#### ***Ketiga: Tahap Evaluasi dan Pelaporan***

Hasil monitoring yang dilakukan secara rutin dikumpulkan dan ditelaah untuk disusun menjadi laporan penilaian kegiatan, presentasi, dan penyerahan laporan akhir dari program yang telah dilaksanakan.

Setiap tahapan memungkinkan adanya keterlibatan aktif dari Mitra (*Stakeholder* terkait: Kelurahan, PKK, RW, RT, Warga) dan Tim Pelaksana PKM Untar mulai dari tahap perencanaan sampai dengan keberlanjutan program (*Community-Based Development*).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Tahap Persiapan**

Berdasarkan hasil penyamaan persepsi antara Mitra dengan Tim Pelaksana, permasalahan utama yang diselesaikan adalah permasalahan fisik keruangan. Mitra memiliki karakter kampung kota dengan kepadatan ruang yang cukup padat. Maka solusi yang dihasilkan adalah optimalisasi area pekarangan Kelurahan Tomang, pekarangan di RPTRA Mandala dan area pekarangan rumah warga. Pada kegiatan PKM ini, tim pelaksana dan Mitra sepakat wilayah yang menjadi lokasi pendampingan adalah RW. 016, Kelurahan Tomang. Penentuan wilayah ini didasari bahwa saat ini wilayah RW. 016 sedang dalam penilaian Program Kampung Iklim (Proklam) Tingkat DKI Jakarta. Setelah adanya kesepakatan tersebut, maka tim pelaksana mulai melakukan pendataan kebutuhan mitra dan skema realisasi kerja sama terutama dalam tata kelola TOGA.

#### **Hasil Tahap Pelaksanaan**

Proklam berada di daerah pemerintahan yang paling dasar, di mana komunitasnya telah menerapkan tindakan untuk beradaptasi dan mengurangi dampak perubahan iklim secara berkelanjutan. Pada lokasi Mitra, karakter lokasi dan masyarakat Kampung Kota diangkat sebagai bagian dari keunggulan karakter wilayah. Salah satu implementasinya adalah pengadaan dan penataan taman tanaman obat keluarga (Toga) yang tidak hanya dipusatkan pada area terbuka bersama, namun juga pada lahan pekarangan setiap rumah warga. Hal ini dimaksudkan sebagai bagian dari keterlibatan masyarakat (*Community-Based Development*).

Berdasarkan hasil diskusi antara Mitra dengan Tim Pelaksana, dihasilkan 15 (lima belas) jenis Toga yang ditata sebagai prioritas pendukung Proklam dengan kriteria bermanfaat untuk kesehatan dan memiliki potensi nilai ekonomis. Jenis tanaman tersebut adalah: Sereh, Kunyit, Lengkuwas, Jahe Merah, Jahe, Kencur, Binahong, Mahkota Dewa, Miyana, Pohon Saga, Kembang Teleng, Patah Tulang, Pohon Pandan, Pohon Pecah Beling, Pohon Kumis Kucing. Adapun data jumlah bangunan dalam program gang hijau di RW. 016 dengan jumlah bangunan sebanyak 130 rumah. Tanaman toga diletakkan sebagai area penghijauan di lokasi tersebut.



### Gambar 3

*Jenis Tanaman Obat yang ditata pada Taman Obat Keluarga (TOGA) Kelurahan Tomang*  
Sumber: Tim Pelaksana PKM, 2025



### Gambar 4

*Dokumentasi Penyerahan TOGA kepada Mitra (Lurah Kelurahan Tomang dan Ketua PKK Kelurahan Tomang)*  
Sumber: Tim Pelaksana PKM, 2025



Mitra memiliki karakter kampung kota dengan kepadatan ruang yang cukup padat. Maka solusi yang dihasilkan adalah optimalisasi area pekarangan Kelurahan Tomang, terutama di RPTRA Mandala dan area pekarangan rumah warga. Selanjutnya Tanaman Obat ditata pada pekarangan rumah warga dan taman di RPTRA Mandala, Kelurahan Tomang (Gambar 5 dan Gambar 6).

### Gambar 5

*Titik Penataan Taman TOGA*  
Sumber: Tim Pelaksana PKM, 2025





### Gambar 6

*Dokumentasi Penataan TOGA di RPTRA Mandala, Kelurahan Tomang*  
*Sumber: Tim Pelaksana PKM, 2025*



Salah satu bagian dari strategi keterlibatan masyarakat (*Community-Based Development*), maka selanjutnya tim pelaksana menjadi fasilitator bagi mitra untuk mengembangkan media tanam, distribusi Taman TOGA, display, dan penataannya agar lebih tepat sasaran dan menarik (Gambar 7 dan Gambar 8).

### Gambar 7

*Penataan TOGA pada media tanam dari galon bekas di RPTRA Mandala dan area pekarangan rumah warga*  
*Sumber: Tim Pelaksana PKM, 2025*



### Gambar 8

*Dokumentasi Penataan TOGA pada media tanam yang dikembangkan oleh warga di RW.016, Kelurahan Tomang*  
*Sumber: Tim Pelaksana PKM, 2025*



### Hasil Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Setiap tahapan kegiatan PKM dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring memungkinkan adanya keterlibatan aktif dari Mitra (*Stakeholder* terkait: Kelurahan, PKK, RW, RT, Warga) dan Tim Pelaksana PKM Untar untuk menghasilkan keberlanjutan program. Sebagai

bagian dari penunjang Program Kampung Iklim (Proklim) Tingkat DKI Jakarta, maka kegiatan PKM yang dilakukan di wilayah RW.16 Kelurahan Tomang berhasil masuk dalam penilaian Lomba 10 Program Pokok PKK Tingkat Provinsi DKI Jakarta. Pada tanggal 28 Juli 2025, Ketua Tim Pelaksana menjadi kolaborator yang bergabung pada penilaian lomba yang dilaksanakan di Gedung PKK Melati Jaya, Jakarta Selatan. Salah satu unggulan program pada lomba tersebut adalah “Pemanfaatan Tanah Pekarangan” sebagai bagian dari penataan area hijau sekaligus sebagai wujud partisipasi aktif masyarakat.

### Gambar 9

*Kolaborator pada Lomba 10 Program Pokok PKK Tingkat Provinsi DKI Jakarta  
Sumber: Tim Pelaksana PKM, 2025*



## 4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan bersama mitra menjadi salah satu kontribusi Untar terhadap lingkungan sekitar sekaligus sebagai penerapan program kampus berdampak “Diktisaintek Berdampak” dari Kemdiktisaintek. Hingga tahun 2020, Jakarta telah memiliki 158 lokasi proklim dan diharapkan meningkat setiap tahunnya. Mitra merupakan salah satu wilayah di Jakarta yang telah berkomitmen untuk menjadi bagian program Proklim yang dibuktikan sebagai finalis tingkat DKI Jakarta.

Pada lokasi Mitra, karakter lokasi dan masyarakat Kampung Kota diangkat sebagai bagian dari keunggulan karakter wilayah. Salah satu implementasinya adalah pengadaan dan penataan taman tanaman obat keluarga (Toga) yang tidak hanya dipusatkan pada area terbuka bersama, namun juga pada lahan pribadi setiap rumah warga. Hal ini dimaksudkan sebagai bagian dari keterlibatan masyarakat (*Community-Based Development*). Mitra memiliki karakter kampung kota dengan kepadatan ruang yang cukup padat. Maka solusi yang dihasilkan adalah optimalisasi area pekarangan Kelurahan Tomang, terutama di RPTRA Mandala dan area pekarangan rumah warga dengan jenis tanaman obat keluarga (TOGA) yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

Kelurahan Tomang memiliki 16 RW dengan karakter keruangan Kampung Kota yang cukup kuat. Namun demikian, saat ini baru 12 RW yang memiliki gang hijau dimana salah satunya yaitu RW. 016 yang telah berhasil menjadi finalis Proklim tingkat Provinsi DKI Jakarta. Oleh karena itu, diharapkan kegiatan PKM dapat dilaksanakan pada lokasi lain untuk meningkatkan kualitas keruangan terutama dalam merespon isu pemanasan global. Saran kegiatan PKM aselanjutnya yaitu: Pendampingan keberlanjutan Proklim di RW. 016, Pendampingan peningkatan kualitas keruangan 11 RW yang telah memiliki gang hijau, dan Pendampingan pada 4 RW. yang belum memiliki gang hijau.





### Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Artikel ini merupakan luaran kegiatan PKM Reguler dengan nomor SPK: 0615/Int-KLPPM/UNTAR/VI/2025. Ucapan terima kasih kepada LPPM Untar, Mitra PKM Kelurahan Tomang, PKK Kelurahan Tomang, dan RPTRA Mandala Kelurahan Tomang.

### REFERENSI

- Ahmad, S. N. A., Latipah, S., & Oktaviani, I. (2023). Analisis Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Kampung Iklim Di Wilayah Kota Tangerang. *Jurnal Pembangunan Kota Tangerang*, 1(2), 161–183.
- Albar, I., Emilda, A., Tray, C. S., Sugiatmo, Aminah, & Haska, H. (2017). Road Map Program Kampung Iklim. In 2017. Direktorat Adaptasi Perubahan Iklim Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. [https://procurement-notice.undp.org/view\\_file.cfm?doc\\_id=318921](https://procurement-notice.undp.org/view_file.cfm?doc_id=318921)
- Anugrah, N. (2023). *PROKLIM, Program Komunitas Untuk Iklim, Kolaborasi Dalam Rumah Iklim Dan Karbon*. Kepala Biro Hubungan Masyarakat, KLHK. <https://www.menlhk.go.id/news/proklam-program-komunitas-untuk-iklim-kolaborasi-dalam-rumah-iklim-dan-karbon/>
- Emilda, A., Tray, C. S., Sugiatmo, Aminah, & Haska, H. (2017). *Buku Praktis Proklam*. Direktorat Adaptasi Perubahan Iklim Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Kusumawijaya, M. (2004). *Jakarta: metropolis tunggang langgang*. Gagas Media.
- Laraswati, V. A., Jannah, A. F., & Sari, F. W. (2022). Teknologi Berbasis Sustainable Zero Waste, Konservasi Lahan, dan Hutan untuk Mewujudkan Desa Ngesrepbalong Sebagai Kampung Iklim. *Indonesian Journal of Conservation*, 11(2), 64–70. <https://doi.org/10.15294/ijc.v11i2.39466>
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.84/MENLHK-SETJEN/KUM.1/11/2016 Tentang Program Kampung Iklim, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia 1 (2016).
- Ramdani, J., & Resnawaty, R. (2021). Kolaborasi Multi Pihak Pada Program Kampung Iklim Di Kabupaten Cilacap. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(2), 191–198. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i2.35152>
- Setiawan, B. (2010). *Kampung Kota dan Kota Kampung: Potret Tujuh Kampung di Kota Jogja*. Pusat Studi Lingkungan Hidup Universitas Gadjah Mada.
- Sulistyowati, T., Agustawijaya, D. S., M, I. H., Eniarti, M., Sarjan, A. F. N., & Widianty, D. (2024). Program Kampung Iklim ( Proklam ) Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Montong Baan Selatan , Lombok Timur. *PORTAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 115–122.
- Susanti, A. A., Antika, A. A., Pratama, R., Pradana, F. G., Handayani, S., & Sutaryono, S. (2022). Implementasi dan Pengembangan Program Unggulan Kampung Iklim (Proklam) di Desa Kertonatan. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 58–68. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.19183>